

RELATIONSHIP OF RELATION WITH FRIENDS OF THE SAME AGE TO PERSONAL HYGIENE DURING MENSTRUATION ON GIRL TEENAGE PUTRI IN PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH MANAFI'UL ULUM SAMBI BOYOLALI

Neni¹, Yuniar², Putri³

ABSTRACT

Background : health reproduction is the physical health, mentally, and social welfare and also the reproduction process. Teenagers have to know about the health of reproduction. Female teenager in 15-19 years old, almost of them discussed about the health of reproduction with peers. The less discipline and careless of female teenagers on the cleanliness of themselves while menstruation

Objective : knowing the relation between peers toward personal hygiene during menstruation in female teenager at Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Boarding School Sambu Boyolali.

Method : there was a analytical observational research with quantitative cross sectional research design. The sample in this research was all of the female teenager that lived at Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Boarding School Sambu Boyolali about 36 female teenagers. The sample technique is totally sampling with fullfill inklusion and eksklusion, criteria there was 30 sample of female teenagers. Questionnaire used to measure of relationship with the peers and personal hygiene during menstruation. The data analysis used spearman rank.

Result : there was relation with peers toward personal hygiene during menstruation in female teenager at Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Boarding School Sambu Boyolali with p value 0,034 ($p < 0,05$).

Conclusion: the better relation with peers, means that personal hygiene better than before during menstruation in female teenager.

Keywords : Relation, Peers, Personal Hygiene, Mentsruation, Female Teenager

¹ *Nursing Student of STIKES Duta Gama Klaten*

² *Lecture I*

³ *Lecture II*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan (BKKBN, 2001; Marmi, 2015). Kesehatan bagi wanita adalah lebih dari kesehatan reproduksi. Wanita memiliki kebutuhan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai sistem reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi atau penyakit (Kusmiran, 2014).

Salah satu bagian dari keistimewaan perempuan adalah haid. Perempuan yang sudah haid menandakan bahwa dirinya mampu untuk mengandung anak, meskipun bisa saja faktor-faktor kesehatan lainnya membatasi kemampuan tersebut. Haid sebenarnya adalah pengeluaran darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim perempuan secara periodik. Haid atau menstruasi atau datang bulan merupakan salah satu ciri kedewasaan perempuan. Haid biasanya diawali pada usia remaja sekitar 9-12 tahun. Ada sebagian kecil yang mengalami lebih lambat dari itu 13-15 tahun meski sangat jarang terjadi (Anurogo & Wulandari, 2011). Menstruasi yang datang sangat awal, dalam artian anak gadis

tersebut masih muda usianya, dan kurang mendisiplinkan diri dari dalam hal kebersihan badan (misalnya saja mandi dan membersihkan badan sendiri masih dipaksakan dari luar), menyebabkan menstruasi itu dialami oleh anak sebagai masalah baru, atau sebagai satu tanggung jawab yang tidak menyenangkan. Remaja putri kemudian enggan untuk membersihkan diri dan kurang peduli dengan kebersihan sekitar seperti malas mencuci pakaian dan lain-lain (Kartono, 2006).

Di dunia diperkirakan kelompok remaja putra dan putri berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014 dalam infodatin). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 (2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan belum menikah.

Remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi karena pada awal masa remaja terjadi proses pematangan fisik baik yang langsung dapat dilihat mata (perubahan fisik yang terlihat mata), maupun yang tidak terlihat (di dalam tubuh, perubahan hormon tubuh), seluruhnya disebut proses perkembangan

biologis pada remaja (Pusat Promosi KEMENKES RI, 2012). Gunarsa (1978) dalam Kusmiran (2014) mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Dari data teman diskusi dan sumber informasi kesehatan reproduksi yang disukai terlihat bahwa peranan teman sebaya, guru dan tenaga kesehatan berpotensi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja. Remaja usia 15-19 tahun baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya dan guru. Diskusi dengan ibu juga cukup besar proporsinya untuk remaja perempuan (SDKI, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2012) bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap kebersihan diri saat menstruasi adalah teman sebaya.

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi

terhadap perawatan diri (Hidayat, 2013). Sebuah studi yang dilakukan oleh Subash (2011) di India melaporkan bahwa hanya 39,95% dari gadis remaja mengetahui menstruasi sebelum *menarche*. Tiga dari empat gadis-gadis itu tidak sadar tentang penyebab dan sumber perdarahan dan mayoritas dari mereka memiliki pengetahuan tentang penggunaan pembalut.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Desember 2016 dengan cara wawancara kepada remaja putri pondok pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali, didapatkan 5 remaja putri kurang memperhatikan *personal hygiene* selama menstruasi, 5 remaja tersebut mengatakan tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* selama menstruasi. Dari hasil wawancara tentang hubungan dengan kawan sebaya, rata-rata mereka mempunyai hubungan yang baik dengan kawan sebayanya. Dari 5 remaja putri pondok pesantren tersebut, diantaranya 2 remaja putri yang melakukan diskusi dengan kawan sebaya tentang *personal hygiene* selama menstruasi, sehingga mereka memperhatikan *personal hygiene* selama menstruasi dengan baik dan 3 remaja putri jarang berdiskusi dengan kawan sebaya tentang *personal hygiene* selama menstruasi sehingga mereka tidak pernah

melakukan *personal hygiene* selama menstruasi.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan relasi dengan kawan sebaya terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi boyolali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Analitik Observational* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini pada bulan November 2016 yaitu sejumlah 36 remaja putri, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Subjek penelitian adalah remaja putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali yang diambil dengan teknik *Total Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dilakukan analisis univariat adalah usia *menarche* dan usia responden,

variabel independen (relasi dengan kawan sebaya) dan variabel dependen (*personal hygiene* selama menstruasi) sedangkan variabel yang dilakukan analisis bivariat yaitu Hubungan Relasi Dengan Kawan Sebaya Terhadap *Personal Hygiene* Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali. Hasil penelitian yang telah dilakukan digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian adalah usia *menarche* dan usia responden, variabel independen (relasi dengan kawan sebaya) dan variabel dependen (*personal hygiene* selama menstruasi) untuk mengetahui frekuensi dan persentase.

a. Usia *Menarche*

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia *Menarche* pada remaja putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	9 tahun	1	3,3
2.	10 tahun	1	3,3
3.	11 tahun	6	20,0
4.	12 tahun	9	30,0
5.	13 tahun	6	20,0
6.	14 tahun	6	20,0
7.	15 tahun	1	3,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar usia *menarche* responden terjadi pada saat usia 12 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30 %) dan sebagian kecil dalam kategori 9 tahun, 10 tahun, dan 15 tahun yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (3,3 %).

b. Usia Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	12 tahun	1	3,3
2.	13 tahun	3	10,0
3.	14 tahun	6	20,0
4.	15 tahun	6	20,0
5.	16 tahun	9	30,0
6.	17 tahun	5	16,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar usia responden adalah 16 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30 %) dan sebagian kecil berusia 12 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,3 %).

c. Relasi Kawan Sebaya

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Relasi Dengan Kawan Sebaya di Pondok Pesantren Muhammadiyah

Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	25	83,3
2.	Tidak Baik	5	16,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan relasi dengan kawan sebaya dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

d. *Personal Hygiene* Selama Menstruasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* pada Responden Selama Menstruasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	23	76,7
2.	Cukup	7	23,3
3.	Kurang	0	0,0
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan *personal hygiene* selama menstruasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (76,7 %).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Relasi Dengan Kawan Sebaya Terhadap *Personal Hygiene* Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali. Pada penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 5 Hubungan Relasi Dengan Kawan Sebaya Terhadap Responden *Personal Hygiene* Selama Menstruasi Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali

Relasi Dengan Kawan Sebaya	<i>Personal Hygiene</i> Selama Menstruasi		Total	t	r	p
	Baik	Cukup				
	f (%)	f (%)				
Baik	21 70	4 13,3	25 83,3	2,228	0,388	0,034
Tidak Baik	2 6,7	3 10	5 16,7			
Jumlah	23 76,7	7 23,3	30 100			

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa r tabel yaitu 0,388 sedangkan t hitung yaitu 2,228 (n=30, t tabel = 0,364; t hitung > t tabel) maka dapat diketahui bahwa Ho ditolak. Dari 30 responden sebagian besar remaja putri melakukan relasi dengan kawan sebaya dan *personal hygiene* selama menstruasi dengan baik yaitu sebanyak

21 orang (70%), sedangkan sebagian kecil remaja putri melakukan relasi dengan kawan sebaya dengan tidak baik dan *personal hygiene* selama menstruasi baik yaitu sebanyak 2 orang (6,7%). Diketahui juga bahwa *p value* 0,034 berarti $p < 0,05$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat hubungan relasi dengan kawan sebaya terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali.

PEMBAHASAN

Analisis bivariat hubungan antara relasi dengan kawan sebaya terhadap *personal hygiene* selama menstruasi remaja putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali menunjukkan adanya hubungan ditandai dengan *p value* = 0,034 berarti $p value < 0,05$. Jadi dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Ha diterima, yang berarti bahwa relasi dengan kawan sebaya mempengaruhi *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik relasi dengan kawan sebaya maka semakin baik juga *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri. Hasil ini didukung dengan tabel korelasi dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar remaja

putri melakukan relasi dengan kawan sebaya dan *personal hygiene* selama menstruasi dengan baik, yaitu sebanyak 21 orang (70%).

Hasil penelitian ini didukung oleh Lestari (2014), yang memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan menstruasi dan komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene* selama menstruasi pada siswi SMA ditandai dengan nilai $p = 0,000$. Sampel penelitian ini menggunakan siswi kelas X SMA dengan jumlah 102 responden.

Berdasarkan penelitian Suryati (2012), salah satu variabel yang terbukti secara statistik terhadap perilaku kebersihan pada saat menstruasi adalah dukungan teman sebaya ditandai dengan p value 0,024 ($p < 0,05$). Teman sebaya yang mendukung mempunyai peluang 2,963 kali lebih besar mendukung perilaku kebersihan pada saat menstruasi dibanding dengan teman sebaya yang tidak mendukung. Dengan jumlah responden 186 orang. Hal ini dikarenakan faktor dukungan orang berperilaku, bebas berbicara yang dianggap pribadi. Anak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi selain dari orangtuanya juga dipengaruhi oleh teman sebayanya, karena pengaruh teman sebaya besar sekali sebagai orangtua dibutuhkan untuk memantau dengan siapa anak kita bergaul

agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan obat dan pergaulan bebas.

Berdasarkan penelitian Bujawati (2017) yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene* responden selama menstruasi ditandai dengan p value 0,002 ($p < 0,05$). Dengan jumlah responden 104 orang. Hal ini dikarenakan perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja. Hal tersebut dikarenakan komunikasi diantara teman sebaya lebih mudah dicerna dan diterima daripada komunikasi dengan orang tua atau yang lebih dewasa daripada remaja (Desmita, 2009 dalam Bujawati 2017).

KESIMPULAN

Bedasarkan penelitian Hubungan Relasi Dengan Kawan Sebaya Terhadap *Personal Hygiene* Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Manafi'ul Ulum Sambu Boyolali dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada penelitian di Pondok Pesantren

- Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali sebagian besar usia *menarche* berumur 12 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30%) dan sebagian besar usia responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30%).
2. Relasi dengan kawan sebaya remaja putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (83%).
 3. *Personal Hygiene* remaja putri selama menstruasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).
 4. Terdapat hubungan antara relasi dengan kawan sebaya terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali ditandai dengan *p value* 0,034 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, D. dan Wulandari, A. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. ANDI; Yogyakarta.
- Bujawati, E. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016*.
- file:///C:/Users/DIVA%20RIZKY/Downloads/2675-5723-1-SM.pdf. (diakses pada 19 Juli 2017).
- Hidayat, A, A. 2013. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta; Salemba Medika.
- Infodatin. 2016. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. file:///C:/Users/DIVA%20RIZKY/Downloads/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf (diakses pada 20 November 2016).
- Kartono. 2006. *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Mandar Maju; Bandung.
- Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta; Salemba Medika.
- Lestari, P. 2014. *Hubungan Pengetahuan Menstruasi dan Komunikasi Teman Sebaya dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Siswi SMA*. file:///C:/Users/DIVA%20RIZKY/Downloads/TESIS%20PRASETYA%20LESTARI_S541302089.pdf (diakses pada tanggal 24 Oktober 2016).
- Marimbi, H. 2011. *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta; Nuha Medika.
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Pujiati, E. 2015. *Gambaran Perilaku Personal Hygiene Selama Menstruasi Remaja Putri di Dukuh Sudimoro Desa Karangmalang Kecamatan Gebog*

Kabupaten Kudus. Vol. 2, No. 1,
Januari 2015:209-214.

- Pusat Promosi KEMENKESRI. 2012. *Aku Bangga Aku Tahu*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/juknis-media-kie-abat-mahasiswa-dan-pekerja.pdf>
(diakses pada 20 November 2016).
- Subash. 2011. *Menstrual Hygiene: Knowledge and Practice among Adolescent School Girls of Saoner, Nagpur District*.
<http://www.ircwash.org/sites/default/files/Thakre2011Menstrual.pdf>
(diakses pada 23 November 2016).
- Suryati, B. 2012. *Perilaku Kebersihan Diri Saat Menstruasi*. *Jurnal Health Quality*. Vol. 3 No. 1, Nop 2012.
http://stikesbpi.ac.id/media/file/897084724Jurnal__Perilaku_Kebersihan_Remaja_Saat_Mestruasi.pdf
(diakses pada 20 November 2016).